BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kebanyakan orang hanya berpikir bahwa yang bisa menjadi pemimpin hanyalah orang terpandang, berpendidikan tinggi, memiiiki banyak harta dan yang memiliki kemampuan daiam segala bidang. Tetapi sesungguhnya setiap manusia pada dasarnya adalah pemimpin yakni menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada orang-orang tertentu yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Orang-orang demikian bisa menjadi pemimpin bukan hanya karena memiliki kemampuan serta pengetahuan tetapi karena panggilan dan pemiiihan Tuhan yang dinyatakan atas dirinya. Dalam kaitannya dengan pemimpin dalam jemaat, seseorang bisa menjadi pemimpin karena dipilih oleh Tuhan melalui umat- 'Nya dengan tujuan untuk menjadi pelayan-Nya. Biasanya orang yang sudah terpilih dianggap siap dalam melayani umat Tuhan karena sudah menyatakan kesiapannya untuk menjawab panggilannya dengan bersedia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tengah-tengah jemaat.

Sebagai pemimpin harus yakin bahwa mereka menjadi pemimpin karena Tuhan yang memanggil serta memilihnya dengan maksud agar melayani umat Tuhan dengan sungguh-sungguh, menjalin hubungan yang ‘baik dengan

sesama, hidup berintegritas, dan menajdi pemimpin Kristen yang hidup bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kepemimpinan serta menjadi teladan bagi orang lain.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2) [[3]](#footnote-3)

Pemuda dikatakan sebagai orang yang belum setengah umur/ Sedangkan M. Shelton S.J. menjelaskan bahwa pemuda dapat dilihat berdasarkan umur, perkembangan intelektual, tingkah laku sosial maupun perkembangan psikologis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah seseorang atau individu yang berada pada usia muda yang masih dalam tahap perkembangan menuju kearah dewasa.Kategori muda dimulai antara 17-30 tahun, hal ini menggambarkan bahwa masa muda merupakan masa dimana terjadi banyak perubahan dalam individu tersebut.[[4]](#footnote-4)

Pemuda merupakan penerus dari pada kehidupan dan menjadi tongkat estafet. Oleh karena itu, pemuda harus membekali dirinya dengan keterampilan (skill). Kenyataan yang ada sekarang ini seperti yang dipaparkan di atas, pemuda menjadi lupa akan tanggung jawabnya. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, bila dibiarkan terus menerus maka bangsa akan kehilangan satu generasi. Mengembangkan pemuda atau mengalihkan pemuda ke hal-hal yang bersifat positif bisa dilakukan melalui pendidikan. Baik itu yang bersifat formal maupun informal.3 Salah satu kegiatan informal untuk kegiatan gerejawi seperti paduan suara, aksi kerja bakti sosial, pelatihan operator komputer dan pelatihan alat musik. Hal ini sangat penting untuk pemuda karena merupakan salah satu wadah dalam Gereja Toraja yaitu PPGT. Namun realita yang terjadi di lapangan berbeda dengan yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin. Saat ini, pemimpin yang dapat diteladani dan benar-benar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan panggilannya sudah jarang ditemukan, karena ada orang yang hanya bisa menjadi pemimpin tetapi tidak mewujudkan panggilannya dengan sungguh-sungguh. Karena tulisan ini mengarah pada pada kajian teologis maka dapat diangkat teks atau cerita Alkitab yang berbicara tentang gaya pemuda yang memimpin kemudian sampai pada kualitas panggilan memimpin di Gereja Toraja dengan berangkat dari anggaran dasar rumah tangga PPGT. Kemudian dalam aturan tersebut apakah kualitas memimpin sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh pemimpin PPGT di Gereja Toraja Jemaat Dumbia Klasis Pangala’.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: bagaimana kepemimpinan pengurus PPGT di Gereja Toraja Jemaat Dumbia Klasis Pangala’?

5 Ibid., him. 15.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengkaji kepemimpinan pengurus PPGT di Gereja Toraja Jemaat Dumbia Klasis Pangala’

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah memberi sumbangsi pemikiran khususnya Ilmu Kepemimpinan dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.Dalam mata kuliah Kepemimpinan Kristen.

1. Manfaat Praktis
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pengurus pemuda Gereja Toraja dalam mengangkat tugas dan tanggung jawab dalam kaitannya sebagai pemimpin bagi organisasi pemuda. Membangun relasi antar anggota pemuda yang lain agar teijalin hubungan yang baik dan mejadikan pemuda lebih aktif serta ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan gerejawi.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan, mengenai kepemimpinan dalam mengangangkat tugas dan tanggung jawab serta menjadi pembelajaran berharga bagi penulis bagaimana mengarahkan orang lain jika kelak menjadi seorang pemimpin.
4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan melalui observasi (pengamatan) dan interview (wawancara).

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tulisan ini sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | : Memuat pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | : Memuat tentang kajian teori yang menguraikan mengenai dari pengertian kepemimpinan, kualitas pemimpin, prinsip atau hakikat pemimpin, panggilan seorang pemimpin, dan pandangan alkitabiah. |
| BAB III | : Memuat metodologi penelitian yang memuat tentang metode penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal waktu penelitian. |
| BAB IV | : Memuat hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian. |
| BAB V | Memuat tentang penutup. |

1. Yakob Tomatala, Kepemimpinan Kristen (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002), him 16-18,63-70. [↑](#footnote-ref-1)
2. Kamus Umum Bahasa Indonesia, S. V “Pemuda” [↑](#footnote-ref-2)
3. Charles M. Shelton, Menuju Kedewasaan Kristen (Yogyakarta: Kanisius, 1988), him. 20. [↑](#footnote-ref-3)
4. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 1979), him. 12. [↑](#footnote-ref-4)